

IMPLEMENTASI PROGRAM BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA SEBAGAI UPAYA KETAHANAN PANGAN DI DESA PAGERWOJO, KECAMATAN BUDURAN, KABUPATEN SIDOARJO

Oleh:

Lusi Indri Fauziah

Dosen Pembimbing : Lailul Mursyidah, M.AP

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus 2025



PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan sebuah sektor yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan kehidupan suatu wilayah bahkan suatu negara, karena ketahanan pangan merupakan sumber bahan pokok bagi masyarakat. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia ditegaskan oleh Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 pengganti Undang-Undang Pangan Nomor 7 Tahun 1996 yang di bangun berlandaskan kedaulatan dan kemandirian pangan.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mendorong seluruh desa untuk melakukan inovasi di bidang ketahanan pangan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang APBN yang menyatakan bahwa dana desa ditentukan penggunaannya untuk program ketahanan pangan dan hewani paling sedikit 20% serta Permendesa PDTT Nomor 13 Tahun 2023 tentang Petunjuk Operasional atas Fokus Penggunaan Dana Desa 2024 yang salah satunya difokuskan penggunaannya untuk mendukung program ketahanan pangan dan hewani dengan harapan mampu menyiapkan sedini mungkin desa menghadapi krisis pangan.

PERMASALAHAN YANG DITEMUI

Desa Pagerwojo merupakan salah satu desa yang menjalankan program ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini memanfaatkan lahan TKD Desa Pagerwojo seluas kurang lebih 1 hektar dan berjalan sejak tahun 2022. Dengan adanya program ketahanan pangan pemerintah Desa Pagerwojo berharap dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal dengan memanfaatkan lahan perkebunan sebagai salah satu sumber pangan alternatif bagi masyarakat Desa Pagerwojo. Pemerintah Desa Pagerwojo memanfaatkan tanah kas desa (TKD) untuk menanam tanaman hortikultura dan tanaman produktif seperti pisang, pepaya, cabe, mangga, alpukat, terong serta inovasi dari kelompok Masyarakat (Pokmas) dan pemerintah desa melalui Green House yaitu melon. Program ketahanan pangan Desa Pagerwojo dijalankan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) yang dipilih melalui musyawarah desa.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Panen

No	Hasil Panen	Total (Tahun 2023)	Total (Tahun 2024)
1	Pisang	8 buah	8 buah
2	Melon	150 buah	100 buah
3	Pepaya	150 kg	100 kg
4	Cabe	50 kg	50 kg
5	Terong	100 kg	50 kg

Sumber: Hasil olah peneliti, dari Pemerintah Desa Pagerwojo (2024)

Pada tahun 2024 hasil panen mengalami penurunan produktivitas pada beberapa jenis tanaman seperti melon, pepaya dan terong. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pembukuan atau pencatatan yang baik terkait proses dan hasil pertanian sehingga menyulitkan dalam merancang perencanaan masa tanam berikutnya. Selain itu, belum tersedianya teknologi penyimpanan hasil panen juga menjadi penyebab utama cepatnya pembusukan, terutama pada komoditas buah atau sayuran yang tidak segera dijual atau dikonsumsi. Serta kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi anggota Pokmas dalam mengelola program ketahanan pangan juga berkontribusi pada kurang optimalnya hasil yang diperoleh.

PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama	Judul	Teori	Hasil
1.	Hasanah Nur Fatimah, 2024	Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan di Wilayah Pedesaan (Studi pada Praktik Budidaya Ikan di Desa Medaeng, Sidoarjo)	George C. Edward III: Empat indikator utama meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.	Penggunaan teknologi menjadi salah satu alat komunikasi sebagai pengaktualan dari kebijakan ketahanan pangan serta sumber daya yang memadai membantu merealisasikan implementasi ketahanan pangan.
2.	Rio Setiawan, Zaili Rusli dan Mayarni, 2023	Implementasi Program Ketahanan Pangan	George C. Edward III: Empat indikator utama meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.	Implementasi kebijakan ketahanan pangan di Kecamatan Benai belum optimal akibat lemahnya komunikasi, kurangnya SDM dan fasilitas, disposisi pelaksana yang belum maksimal, serta birokrasi yang rumit.
3.	Natalia Vera, 2021	Implementasi Program Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Timur	George C. Edwards III (1980: 9-11): Empat indikator utama meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.	Program Ketahanan Pangan di Kotawaringin Timur kurang optimal karena Dinas belum efektif, Lumbung Pangan kurang aktif akibat minim dana, dan Toko Tani belum berjalan baik karena fasilitas tidak memadai serta kurangnya perhatian dari masyarakat.

METODE PENELITIAN



Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif



Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di ketahanan pangan Dusun Dukuh RT 23 RW 06, Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo



Sumber Data

- Data primer
- Data sekunder



Fokus Penelitian

Penelitian ini mengacu pada teori Van Meter dan Van Horn, yang menganalisis implementasi kebijakan publik melalui 6 variabel yakni:

1. Standar dan Sasaran Kebijakan
2. Sumber Daya
3. Karakteristik Agen Pelaksana
4. Sikap atau Disposisi Pelaksana
5. Komunikasi Antar Organisasi
6. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik



Teknik Penentuan Informan

Teknik *purposive sampling*, dengan informan pokmas, perangkat desa serta masyarakat Desa Pagerwojo



Teknik Pengumpulan Data

- Observasi: dilakukan di lokasi ketahanan pangan Desa Pagerwojo
- Wawancara: dilakukan bersama anggota pokmas, perangkat Desa Pagerwojo dan masyarakat Desa Pagerwojo
- Dokumentasi: dilakukan di lokasi ketahanan pangan Desa Pagerwojo



Teknik Analisis Data (Miles & Huberman)

- Pengumpulan Data
- Reduksi Data
- Penyajian Data
- Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Sasaran kebijakan pada program ketahanan pangan Desa Pagerwojo mengarah kepada masyarakat rentan atau keluarga dengan tingkat pendapatan rendah, lansia, dan anak-anak yang kekurangan gizi untuk memastikan mereka mendapatkan akses pangan yang cukup. Hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan program ini yaitu untuk meningkatkan ketersediaan dan konsumsi pangan yang berasal dari hasil produksi masyarakat desa serta meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Pagerwojo. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Djainuddin selaku Pokmas bidang budidaya tanaman pangan yang menyatakan bahwa :

“sasaran utama program ketahanan pangan Desa Pagerwojo adalah masyarakat yang tergolong rentan pangan, seperti keluarga miskin, lansia, ibu hamil, dan anak-anak yang kekurangan gizi. Namun, kami juga mendistribusikan hasil ketahanan pangan untuk mendukung kegiatan sosial di desa, seperti posyandu dan ibu-ibu PKK” (Hasil wawancara, 20 Februari 2025).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan jika dikaitkan dengan teori Van Meter dan Van Horn (1975) yang menafsirkan standar dan sasaran kebijakan di Desa Pagerwojo dalam mengimplementasikan kebijakan program ketahanan pangan sudah bisa dikatakan berhasil di mana pemerintah desa sudah menerapkan program ketahanan pangan sesuai tujuan dan ukuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan program ini yaitu untuk meningkatkan ketersediaan dan konsumsi pangan yang berasal dari hasil produksi masyarakat desa serta meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Pagerwojo.

Gambar 1. Pembagian Hasil Panen Budidaya Tanaman Melon



Sumber: Hasil olah peneliti, dari Pemerintah Desa Pagerwojo (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Sumber Daya

Kendala dalam indikator sumber daya manusia terletak pada kurangnya jumlah pegawai disebabkan karena banyak anggota Pokmas yang memilih bekerja dikarenakan tuntutan kebutuhan, serta kompetensi maupun kemampuan dalam mengimplementasikan kebijakan masih belum memadai akibatnya dalam mengelola tanaman hortikultura belum sepenuhnya maksimal sehingga berdampak pada menurunnya hasil panen. Kendala lain juga terletak pada keterbatasan tenaga kerja yang bisa fokus dalam hal pembukuan hasil panen, tanpa adanya sumber daya yang cukup untuk melaksanakan pembukuan dengan tepat, sulit untuk merencanakan dan mengevaluasi hasil panen secara efektif yang akibatnya bisa memengaruhi perencanaan masa tanam yang akan datang.

Gambar 2. Fasilitas Gudang Penyimpanan Hasil Panen



Sumber: Hasil olah peneliti, dari Pemerintah Desa Pagerwojo (2025)

Kendala pada sumber daya infrastruktur terletak pada fasilitas gudang penyimpanan yang sifatnya masih sederhana dan tidak ada teknologi penunjang untuk menyimpan hasil panen. Akibatnya, hasil panen menjadi cepat busuk khususnya pada buah atau sayuran yang lunak. Hal tersebut berpengaruh pada kualitas pangan, akibatnya hasil panen seringkali dijual di bawah harga pasar karena kualitasnya yang masih belum bagus. Selain pada kualitas pangan, juga berpengaruh pada stabilitas pasokan pangan yang menyebabkan hasil panen cepat mengalami pembusukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Pokmas merupakan aktor utama dalam implementasi teknis program yang bertugas memanfaatkan sarana yang telah disediakan, seperti irigasi atau alat pertanian, untuk meningkatkan produktivitas lahan. Karakteristik pokmas yang ideal meliputi kerja sama yang solid antaranggota, semangat inovasi, dan komitmen untuk menjaga keberlanjutan program.

“agen pelaksana dalam program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo memang terdiri dari berbagai pihak yang saling bekerja sama. Kami memiliki perangkat desa, anggota Pokmas, penyuluh pertanian, dan masyarakat sekitar yang semuanya saling mendukung. kami juga memfasilitasi musyawarah desa untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan aspirasi mereka”

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa karakteristik agen pelaksana dalam program ketahanan pangan Desa Pagerwojo sudah cukup baik. Keberhasilan program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo tidak terlepas dari kolaborasi yang solid antara semua agen pelaksana serta koordinasi yang baik dari semua pihak. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, struktur organisasi yang baik memiliki pengaruh besar terhadap kinerja agen pelaksana dalam implementasi kebijakan, sesuai dengan teori Van Meter dan Van Horn (1975).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. Sikap atau Disposisi Para Pelaksana

Disposisi atau sikap para pelaksana dalam implementasi program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program tersebut. Setiap agen pelaksana mulai dari perangkat desa, anggota kelompok masyarakat (Pokmas), penyuluh pertanian, hingga masyarakat umum memiliki sikap yang beragam namun saling mendukung demi kelancaran pelaksanaan program. Perangkat desa menunjukkan sikap proaktif, terbuka, dan kolaboratif. Sebagai pelaksana utama yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pengelolaan dana desa, mereka berkomitmen untuk melaksanakan program ketahanan pangan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Mereka juga secara aktif melakukan pemantauan dan evaluasi guna memastikan bahwa pelaksanaan program tetap sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Gambar 3. Rapat Koordinasi Warga Desa Pagerwojo dalam Evaluasi Program Ketahanan Pangan



Sumber: Hasil olah peneliti, dari Pemerintah Desa Pagerwojo (2025)

Berdasarkan wawancara dengan anggota Pokmas yang mengatakan bahwa “dalam mengurus program ketahanan pangan, semua anggota otodidak, kadang juga belajar bersama-sama. Terutama bagi kami, anggota Pokmas, kami menekankan pentingnya kemauan belajar karena kami menyadari bahwa dunia pertanian terus mengalami perkembangan. Kami ingin memastikan bahwa para pelaksana program ini siap belajar dan beradaptasi. Contohnya, kami sering mengadakan pertemuan untuk saling tanya dan mempelajari teknik baru dalam penanaman dan pengendalian hama.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

5. Komunikasi Antar Organisasi

Komunikasi yang terjadi di Desa Pagerwojo dalam implementasi program ketahanan pangan berjalan cukup baik, sebagaimana yang disampaikan Bapak Nadlor dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

“komunikasi antara perangkat desa dan anggota Pokmas yang berada di lapangan sangat terstruktur dan dilakukan secara rutin. Dalam pertemuan ini, perangkat desa mendengarkan laporan mengenai kebutuhan mereka di lapangan, seperti bantuan sarana pertanian, kesulitan yang dihadapi. Kami juga memastikan ada komunikasi dua arah, sehingga kami anggota Pokmas dapat memberikan masukan atau kritik terhadap pelaksanaan program. Komunikasi kami anggota Pokmas dengan Dinas Pertanian cukup baik. Begitu ada kendala di lapangan kemudian kami hubungi melalui WA mereka langsung datang ke lokasi jadi kami memiliki mekanisme koordinasi yang jelas”

Berdasarkan wawancara tersebut dipastikan bahwa komunikasi yang baik memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan program dan langkah-langkah yang harus diambil. Hal tersebut juga membantu mengurangi risiko kesalahpahaman atau duplikasi pekerjaan. Dengan adanya komunikasi yang terstruktur, kendala yang ada di lapangan bisa cepat teratasi dan memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Adanya komunikasi yang baik adalah salah satu pilar utama keberhasilan program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, jika dikaitkan dengan teori Van Meter dan Van Horn (1975) dalam indikator komunikasi antar organisasi menekankan bahwa komunikasi yang efektif antara aktor-aktor dalam implementasi kebijakan sangat penting untuk mencapai tujuan kebijakan. Jika komunikasi antar organisasi berjalan lancar, maka koordinasi yang baik dapat terjadi, yang berujung pada implementasi kebijakan yang lebih sukses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

6. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik

Indikator ini mencakup ketersediaan lingkungan yang dapat memfasilitasi implementasi kebijakan secara efektif, mengingat sejauh mana lingkungan kebijakan akan mempengaruhi implementasi kebijakan yang dilaksanakan. Kondisi lingkungan eksternal yang kurang mendukung atau tidak kondusif dapat menghambat atau bahkan menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan kebijakan. Desa Pagerwojo memiliki masyarakat yang hidup dalam suasana gotong royong yang kuat, sebuah karakteristik khas desa yang sangat mendukung program ketahanan pangan. Hubungan sosial di antara warga sangat erat, dan ini tercermin dalam kerja sama mereka dalam mengelola lahan pertanian, berbagi informasi, hingga berbagi sumber daya seperti alat pertanian.

Secara ekonomi, Desa Pagerwojo di dominasi oleh sektor pertanian, di mana sekitar 60% penduduknya bekerja sebagai petani atau buruh tani. Ketahanan pangan sangat relevan dalam konteks ini karena kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada hasil pertanian.

Gambar 4. Lokasi Ketahanan Pangan Desa Pagerwojo



Sumber: Hasil olah peneliti, dari Pemerintah Desa Pagerwojo (2025)

Dalam konteks politik, implementasi program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo didukung oleh kebijakan pemerintah desa yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa memiliki komitmen yang kuat untuk menjadikan ketahanan pangan sebagai prioritas, sebagaimana tercermin dalam alokasi dana desa yang dialokasikan untuk mendukung program ini.

Ketiga aspek ini berjalan dengan baik dan memberikan dasar yang kuat bagi keberhasilan program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo, meskipun tetap memerlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada. Kombinasi dari keterlibatan masyarakat, dukungan ekonomi, dan kebijakan politik yang tepat telah menjadikan Desa Pagerwojo contoh bagaimana program ketahanan pangan dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pedesaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis implementasi program budidaya tanaman hortikultura sebagai upaya ketahanan pangan di Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, yang bertujuan meningkatkan kemandirian pangan dan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya tanaman hortikultura dan pengelolaan pasca panen. Dengan menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, ditemukan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh enam variabel utama: standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antarorganisasi, sikap pelaksana, serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan kuat dari pemerintah desa melalui kebijakan dan alokasi anggaran, keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan program, serta kondisi sosial yang kondusif seperti tradisi gotong royong yang memperkuat kerja sama. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pencatatan hasil panen secara sistematis, minimnya teknologi penyimpanan sehingga menyebabkan kerusakan hasil panen, serta keterbatasan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi anggota Pokmas.

Rekomendasi yang diajukan antara lain, pengembangan sistem pencatatan hasil panen yang terstruktur untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi produktivitas, penyediaan teknologi penyimpanan dan pengolahan hasil panen yang memadai untuk mengurangi kerusakan, peningkatan pelatihan teknis dan manajerial bagi anggota Pokmas guna meningkatkan kemampuan pengelolaan program, serta penguatan komunikasi dan koordinasi antar pelaksana program dan stakeholder terkait untuk mendukung keberlanjutan program. Limitasi penelitian ini terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif yang fokus pada satu desa sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakteristik berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- [1] Y. Sari, R. Devianty, E. F. Lusianti, D. R. Amanda, S. P. Aprilia, and W. Utami, “Peran Masyarakat dalam Kegiatan Meningkatkan Ketahanan Pangan Dengan Memanfaatkan Pekarangan Rumah Di Desa Kolam,” *J. Hum. Educ.*, vol. 3, no. 4, pp. 11–18, 2023, [Online]. Available: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=UWLsC04AAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=UWLsC04AAAAJ:NaGl4SEjCO4C
- [2] S. D. R. Putri, N. Y. Yuningsih, and I. Darmawan, “Implementasi Program Buruan Sae (Sehat, Alami, Ekonomis) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kota Bandung Pada Tahun 2020-2021,” *J. Adm. Pemerintah.*, vol. 3, no. 1, p. 15, 2023, [Online]. Available: https://bphn.go.id/data/documents/peningkatan_ked
- [3] A. Rasman, E. S. Theresia, and M. F. Aginda, “Analisis implementasi program food estate sebagai solusi ketahanan pangan Indonesia,” *Holist. J. Trop. Agric. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 36–68, 2023, doi: 10.61511/hjtas.v1i1.2023.183.
- [4] Fadila. M.A and N. . Putri, “Analysis of Food Security Development in Indonesia : A Big Data and Data Mining Approach,” *Semin. Nas. Off. Stat.* , no. 2022, pp. 1–10, 2023.
- [5] Y. Yulianti, M. Apriyanto, A. Azhar, and K. N. S. Fikri, “Implementasi Program Aksi Ketahanan Pangan Di Kabupaten Indragiri Hilir,” *Selodang Mayang J. Ilm. Badan Perenc. Pembang. Drh. Kabupaten Indragiri Hilir*, vol. 9, no. 1, pp. 16–24, 2023, doi: 10.47521/selodangmayang.v9i1.293.
- [6] M. Apriyanto, A. Alfa, R. Z. Surya, K. N. Satriawan, and A. Azhar, “Implementasi Kebijakan Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Ketahanan Pangan,” *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 2, no. 2, pp. 361–368, 2023, doi: 10.55681/sentri.v2i2.510.
- [7] A. Dedy Sutrisno, “Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah,” *Kebijak. J. Ilmu Adm.*, vol. 13, no. Vol. 13 No. 1, pp. 28–42, 2022, doi: 10.23969/kebijakan.v13i1.4862.
- [8] D. Ariyanti, H. Sukmana, P. Studi, and A. Publik, “Implementasi Ketahanan Pangan (Studi Kasus Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo) [Implementation Of Food Security (Case Study Of Tropodo Village, Krian District, Sidoarjo Regency)],” pp. 1–11, 2023.
- [9] Sufiyanto, D. Andrijono, S. Widayati, M. M. Anam, Z. D. Zubizaretta, and S. Yuniarti, “Implementasi Sistem Hidroponik untuk Menunjang Program Ketahanan Pangan Pasca Covid-19 di Desa Sukowilangun,” *J. Pengabd. Dharma Wacana*, vol. 2, no. 3, pp. 177–188, 2021.
- [10] V. V Rumawas, H. Nayoan, and N. Kumayas, “Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan),” *Governance*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2021.

REFERENSI

- [11] M. Z. Arifin and H. Sukmana, "Implementation of the food Security Program is the Sumorame Village government , candi sub-district , Sidoarjo district [Implementasi Program Ketahanan Pangan Di Pemerintahan Desa Sumorame Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo]," pp. 1–13, 2022.
- [12] H. N. Fatimah, A. Septian, Y. Pradana, M. P. Erisesa, M. A. Tania, and R. Z. Zakiya, "PEDESAAN (Studi pada Praktik Budidaya Ikan di Desa Medaeng, Sidoarjo) IMPLEMENTATION OF FOOD SECURITY POLICIES IN THE REGION RURAL (Study on Fish Cultivation Practices in Medaeng Village, Sidoarjo)," vol. 2, no. 2, pp. 2024–2052, 2024.
- [13] R. Setiawan, Z. Rusli, and M. Mayarni, "Implementasi Program Ketahanan Pangan," *FOKUS Publ. Ilm. untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Univ. Kapuas Sintang*, vol. 21, no. 1, 2023, doi: 10.51826/fokus.v21i1.723.
- [14] Natalia Vera, "Implementasi Program Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Timur," *J. Ilmu Sos. Polit. dan Pemerintah.*, vol. 9, no. 1, pp. 23–31, 2021, doi: 10.37304/jispar.v9i1.1129.
- [15] Lailatul Nur Firdaus, Arief Darmawan, and Yusuf Hariyoko, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELAYANAN ADMINISTRASI BERBASIS APLIKASI BERKAS MLAKU DEWE (BMW) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO," vol. 3, no. 06, pp. 1–13, 2023.
- [16] J. Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. 2020.
- [17] M. I. Ita Suryani, Horidatul Bakiyah, "Strategi public relations Pt honda megatama kapuk dalam costumer relations," vol. 9, pp. 1–9, 2020.
- [18] Y. U. Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 671–680, 2019.
- [19] N. Suriani, Risnita, and M. S. Jailani, "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 24–36, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.55.
- [20] S. Hartati, M. R. Yahya, and S. Sutrisno, "Implementasi Program Ketahanan Pangan Dalam Bidang Pertanian Di Desa Mayang Sari," *Jdp (Jurnal Din. Pemerintahan)*, vol. 7, no. 1, pp. 107–119, 2024, doi: 10.36341/jdp.v7i1.4193.
- [21] L. N. Firdaus, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELAYANAN ADMINISTRASI BERBASIS APLIKASI BERKAS MLAKU DEWE (BMW) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO," *J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 3, no. 06, pp. 1–13, 2023.

REFERENSI

- [22] E. Yuliansyah *et al.*, “Efektivitas Implementasi Program Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Rentan di Desa Godog , Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Rentan,” vol. 4, 2025.
- [23] R. W. Fazry, “Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang,” *Din. J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, vol. 6, no. 4, pp. 358–375, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3104/pdf>
- [24] E. Simatupang, Mardianto, and Junaidi, “Implementasi Kebijakan Program Unggulan Pertanian Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir di Era Pandemi COVID-19,” *PESIRAH J. Adm. Publik*, vol. 2, no. 2, pp. 13–25, 2023, doi: 10.47753/pjap.v2i2.32.
- [25] W. R. Dilago, A. Lalomah, and N. N. Plangiten, “Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Suatu Studi Di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara,” *J. Adm. Publik*, vol. 5, no. 76, pp. 69–78, 2019.
- [26] R. Anwar, S. Hadiyoso, and H. Putri, “Pemberdayaan PKK melalui Implementasi Pertanian Hidroponik di RW . 08 Desa Cipagalo , Kabupaten Bandung Guna Mendukung,” vol. 4, no. 01, pp. 27–36, 2025.
- [27] A. Sukandar, E. Nim, and U. Lalu, “Pengaruh Komunikasi Terhadap Keberhasilan Implementasi Program Kawasan Tertib Lalu Lintas,” *PubliKA, J. S-1 Ilmu Adm. Negara Vol. 6 Nomor 1 Ed. Maret 2017*, vol. 6, pp. 1–18, 2017.
- [28] S. Astutiningsih, “Implementasi Kebijakan Pemasaran Dalam Pemberdayaan Desa Wisata (Studi Komparatif Pada Desa Wisata Candirejo Dan Karangrejo Kabupaten Magelang),” vol. 6, no. 1, pp. 1–30, 2024.
- [29] W. Harnanda, “Implementasi Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat di Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru (Studi Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2019),” 2020, [Online]. Available: <https://repository.uir.ac.id/15628/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/15628/1/187322039.pdf>

